

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis potensi wisata paralayang sebagai pengembangan wisata minat khusus di Gunung Panten Kabupaten Majalengka, dapat disimpulkan bahwa di Gunung Panten cocok untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata minat khusus paralayang dilihat dari:

1. Ketinggian Gunung Panten yang memenuhi kriteria kawasan wisata paralayang. Gunung Panten sendiri memiliki ketinggian 390 meter di atas permukaan laut dan dari tempat *take-off* ke tempat landing memiliki ketinggian 230 meter di atas permukaan laut dan berdasarkan wawancara dengan ahli dalam bidang paralayang dapat diketahui bahwa ketinggian dari tempat *take off*- ke tempat landing yang ideal untuk kegiatan wisata paralayang adalah 200-300 meter di atas permukaan laut.
2. Dari kecepatan angin, berdasarkan wawancara dengan ahli dalam bidang paralayang dapat diketahui bahwa kecepatan angin yang ideal untuk kegiatan wisata paralayang adalah 1-20 km/jam dan arah angin harus sesuai dengan yaitu angin yang menabrak lereng. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis data angin di Kecamatan Majalengka dan posisi area paralayang di Gunung Panten yang menghadap ke arah timur sehingga membutuhkan sumber angin dari arah timur sebagai daya angkat, dapat diketahui untuk kegiatan wisata paralayang yang cocok di Gunung Panten adalah pada bulan April, Mei, Juni, Oktober, Nopember, dan Desember.
3. Cuaca, berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis data curah hujan bulanan Kecamatan Majalengka dapat diketahui curah hujan dengan intensitas rendah yang sesuai dengan arah angin yang ideal untuk kegiatan paralayang terjadi pada bulan April, Mei, Juni, Oktober, November, dan

Rian Heryana, 2013

ANALISIS POTENSI WISATA PARALAYANG SEBAGAI PENGEMBANGAN WISATA MINAT KHUSUS DI GUNUNG PANTEN KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desember. Namun pada bulan November dan Desember para penerbang harus berhati-hati karena intensitas hujan pada bulan ini masih cukup tinggi.

4. Memiliki tempat *landing* yang luas 100x65 meter memenuhi kriteria minimal tempat landing berdasarkan wawancara dengan ahli dalam bidang paralayang yaitu 30x50 meter.
5. Kemiringan lereng, untuk kemiringan lereng tempat *take off* di Gunung Panten belum cocok untuk kegiatan wisata paralayang untuk itu diperlukan perbaikan agar tempat *take off* di Gunung Panten dapat dilakukan kegiatan wisata paralayang.
6. Memiliki sumber daya alam pendukung wisata yang cukup baik seperti keberagaman flora dan fauna yang terdapat di Gunung Panten sehingga menambah daya tarik di Gunung Panten.
7. Memiliki partisipasi masyarakat yang cukup baik hanya saja tingkat pendidikan yang rendah membuat mereka kurang memahami pariwisata secara baik untuk itu perlu adanya sosialisasi dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan tentang pariwisata.

B. Rekomendasi

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka dan instansi-instansi yang terkait didalam perencanaan Gunung Panten sebagai kawasan wisata minat khusus paralayangan dibutuhkan peran aktif untuk dapat terselenggaranya pengembangan yang baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan perlu diadakannya penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat sekitar agar dapat meningkatkan kualitas SDM nya. Dengan SDM yang baik, maka akan dapat memberikan pelayanan yang baik sehingga memberikan kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung.

2. Dibentuknya pengelola dari unsur masyarakat, perangkat pemerintahan, dan ahli dalam bidang paralayang agar terbentuknya pengelola kawasan wisata minat khusus paralayang di Gunung Panten yang berkompetensi dan professional.
3. Bagi masyarakat, partisipasi aktif sangatlah dibutuhkan untuk menjadikan kawasan wisata minat khusus paralayang di Gunung Panten menjadi kawasan wisata unggulan di kabupaten Majalengka.
4. Bagi *stakeholder*, pengembangan kawasan wisata paralayang di Gunung panten sangatlah berpotensi mendatangkan wisatawan. Maka, secara ekonomi akan menguntungkan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan penelitian di fokus yang berbeda agar area paralayang Gunung Panten dapat menjadi kawasan wisata yang menarik.